

MODIFIKASI PEWARNAAN DAN TEKNIK DALAM PERANCANGAN DESAIN KARPET ECENG GONDOK

Dikshe Arsika Maharani¹⁾, Tiwi Bina Affanti²⁾
Program Studi Kriya Seni / Tekstil, Fakultas Seni Rupa dan Desain,
Universitas Sebelas Maret
Jalan Ir.Sutami no 24, Kentingan, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah.
E-mail:dikshe_am24@student.uns.ac.id¹⁾ tiwibina@staff.uns.ac.id²⁾

Abstrak

Eceng gondok merupakan serat alam tumbuhan air berkembangbiak di perairan yang merusak lingkungan perairan. Bengok craft merupakan tempat pengolahan kerajinan eceng gondok disekitar Rawa Pening terletak di Tuntang, Semarang. Penulis melakukan modifikasi pada *homedecor* yaitu karpet yang diolah visualnya. Perancangan dilakukan bertujuan untuk memberi masukan pada perusahaan Bengok Craft dengan memberikan inovasi visual karpet. Produk karpet dibuat secara eksklusif dan ditujukan kepada konsumen yang menyukai karpet bernilai seni karena proses pembuatannya dibuat dengan *full handmade*. Metode perancangan merujuk pada teori dari Sp.Gustami, Hasil perancangan berupa karpet dengan menggunakan bahan serat alam eceng gondok dengan teknik pewarnaan menggunakan zat pewarna alam yang bertujuan agar tidak merusak serat dan menggunakan teknik anyaman polos menyesuaikan perajin yang dikelola Bengok Craft

Kata kunci: Eceng Gondok, Karpet, Anyaman.

Abstract

Water hyacinth is a natural fiber of aquatic plants that breed in waters that damage the aquatic environment. Bengok craft is a place for processing water hyacinth crafts around Rawa Pening located in Tuntang, Semarang. The author made modifications to the home decor, namely the visually processed carpet. The design was carried out with the aim of providing input to the Bengok Craft company by providing visual innovations for carpets. Carpet products are made exclusively and are aimed at consumers who like carpets with artistic value because the manufacturing process is fully handmade. The design method refers to the theory of Sp. Gustami. The design results are in the form of a carpet using natural water hyacinth fiber material with coloring techniques using natural dyes that aim not to damage the fiber and using plain woven techniques to adjust the craftsmen managed by Bengok Craft.

Keywords: *Water Hyacinth, Carpet, Woven*

Article Info

Received date:
25 Maret 2022

Revised date:
10 July 2023

Accepted date:
24 July 2023

PENDAHULUAN

Eceng gondok sebagai salah satu serat alam yang berasal dari tumbuhan dan berpotensi sebagai bahan baku kerajinan. Eceng gondok pertumbuhannya sangat cepat dan *invasive*. Jika tak dikelola dengan baik eceng gondok dapat mengganggu fungsi utama perairan, yaitu menyebabkan pendangkalan, sehingga mengurangi volume tampungan perairan. Eceng gondok saat ini dimanfaatkan sebagai bahan dasar pembuatan produk kerajinan ramah lingkungan dibuktikan oleh beberapa industri kerajinan eceng gondok, salah satunya Bengok Craft yang terletak di Tuntang, Semarang merupakan UMKM yang bergerak dalam bidang eceng gondok yang terletak di kawasan Rawa Pening dikelola oleh Firman Setyaji, merupakan suatu usaha kerajinan yang memanfaatkan eceng gondok sebagai material utamanya.

Bengok Craft memiliki beberapa produk baik dalam *fashion* maupun *homedecor*. Produk yang ada divisualkan dengan menonjolkan sisi fungsinya, sedangkan garapan estetikanya belum dilakukan maksimal. Produk *homedecor* yang banyak di cari oleh *customer* Bengok Craft yaitu karpet. Karpet dalam garapannya masih menggunakan anyaman polos melingkar dengan ukuran besar dan belum berani memberikan pewarna pada serat eceng gondok.

Visual karpet yang belum ada modifikasi dimana masih menonjolkan unsur fungsinya serta belum ada pengolahan pada serat membuat penulis ingin menggarap visual karpet yang lebih menarik. Berangkat dari observasi tersebut penulis memiliki gagasan untuk melakukan inovasi, salah satunya pada produk karpet. Karpet merupakan produk *homedecor* yang berfungsi sebagai penutup lantai dan juga turut membentuk suasana ruang. (Yugo Setiawan dkk, 2015: 109). Dipilihnya produk karpet sebagai konsentrasi inovasi visual produk eceng gondok, karena dari hasil observasi, didapatkan bahwa karpet ini masuk dalam produk yang sering dicari oleh konsumen. Dari hasil Wawancara terhadap beberapa *customer* Bengok Craft, mereka sebenarnya ingin membeli karpet lagi di Bengok Craft, hanya saja visualnya masih sama dengan

yang pernah dibeli. Yang lainnya mengatakan bahwa karpet yang dijual di Bengok Craft wujudnya sederhana dan sama antara satu karpet dengan karpet lainnya (wawancara dengan Jahja dan Bangkit customer Bengok Craft tanggal 24 September 2021). Firman Setyaji, *Owner* Bengok Craft, mengatakan karpet yang diproduksi oleh Bengok Craft biasanya untuk alas meja (wawancara tanggal 14 November 2021).

Inovasi visual yang dilakukan dalam perancangan ini terutama pada olahan pewarnaan pada bahan eceng gondok dan teknik pembuatannya, sehingga tercipta visual desain yang lebih unik dan menarik. Visual bahannya divariasi dengan memberi zat pewarna alami dari tumbuhan lainnya, dan teknik pembuatannya dilakukan lebih variatif, dan menggunakan anyaman polos dan variasi keping. Harapan dilakukan inovasi ini bisa menjadi perangsang untuk melakukan inovasi pada produk eceng gondok lainnya di Bengok Craft, agar produk-produknya semakin disukai oleh konsumen.

Teori penciptaan oleh Sp. Gustami

Proses penciptaan seni kriya dapat dilakukan secara intuitif tetapi bisa dilakukan secara ilmiah dengan perancangan secara sistematis dan analisis. Menurut Sp.Gustami (2011 : 14) Pada penciptaan karya seni kriya adalah ekspresi pribadi, sejak awal belum di ketahui hasil akhir yang ingin di capai yang berpeluang terjadi pengembangan pada saat berlangsungnya proses perwujudan.

Sp.Gustami mengemukakan teori seni kriya yang memiliki tiga tahap enam langkah dalam menciptakan karya seni. Yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan.

Eksplorasi, yaitu aktivitas untuk menggali sumber ide dengan langkah penelusuran dan identifikasi masalah, penggalian dan pengumpulan sumber referensi, pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan simpul penting yang menjadi material solusi dalam perancangan. Eksplorasi memiliki dua tahap penting yang pertama yaitu langkah penggambaran jiwa, pengamatan lapangan, dan penggalian sumber referensi dan informasi untuk menemukan tema atau berbagai persoalan (*problem solving*). Langkah ini bermasut untuk menemukan sebuah

tema atau persoalan dan perumusan masalah agar segera untuk melakukan pemecahannya. Langkah kedua adalah penggalian landasan teori, sumber dan referensi, dan acuan visual yang digunakan sebagai material analisis sehingga dapat memperoleh informasi data dan pemecahan masalah yang signifikan.

Perancangan, berdasarkan butir penting hasil analisis dengan diteruskan visualisasi gagasan yang diungkapkan dalam berbagai bentuk alternatif untuk diterapkan pilihan terbaik yang akan dipergunakan sebagai acuan perwujudan. Proses perancangan memiliki dua langkah. Langkah ketiga yaitu tahap perancangan untuk menuangkan ide atau gagasan dari deskripsi verbal hasil analisis yang dilakukan ke dalam bentuk visual dalam batas rancangan dua dimensional. Penuangan ide dengan mempertimbangkan berbagai aspek, kompleksitas nilai seni kriya berupa material, teknik, proses, metode, konstruksi, ergonomic, keamanan, kenyamanan, keselarasan, keseimbangan, bentuk, unsur estetika, gaya, filosofi, pesan, makna. Selanjutnya langkah ke empat yaitu visualisasi gagasan dari rancangan sketsa alternatif terpilih atau gambar teknik yang telah di persiapkan menjadi suatu bentuk model *prototype*. Pembuatan *prototype* dibangun berdasarkan butir penting hasil analisis yang dirumuskan berdasarkan gambar teknik yang di siapkan.

Perwujudan, bentuk *prototype* yakni tahap pengalihan dari gagasan yang merujuk pada sketsa alternatif menjadi bentuk karya seni yang dikehendaki yang meliputi 2 langkah yaitu langkah kelima yaitu perwujudan yang pelaksanaannya berdasarkan model *prototype* yang telah dianggap sempurna, termasuk penyelesaian akhir atau *finishing* dan sistem kemasannya (Gustami 2007 : 303)

Serat Alam Eceng Gondok

Dendy (2017: 6) Serat alam adalah suatu jenis bahan berupa komponen yang membentuk jalinan memanjang yang utuh, zat yang panjang, tipis dan mudah di bengkokkan. Serat alam terdiri dari dari serat tumbuhan, hewan dan mineral. Serat alam adalah serat yang berasal dari tumbuhan dan hewan berbentuk seperti benang. Untuk mendapatkan bentuk serat, diperlukan beberapa tahap pemrosesan bergantung dengan karakter bahan dasarnya. Jenis – jenis serat dari

tumbuhan antara lain yang berbahan kapas, pelepah pisang, eceng gondok, rami, dan sebagainya. Sedangkan serat dari hewan misalnya wool, sutra dan bulu burung (Rahmat Iskandar dkk, 2019: 86). Berdasar kedua sumber di atas dapat di simpulkan bahwa serat alam merupakan serat yang berasal dari tumbuhan, hewan dan mineral yang memiliki komponen utuh seperti panjang, volume, lebar yang merupakan unsur serat yang memenuhi kriteria serat dalam bidang tekstil.

Eceng gondok *Eichornia crassipes* merupakan tumbuhan air mengapung karena memiliki daun yang tebal dan gelembung (Rorong, Suryanto 2010 : 34) yang berkembang biak sangat cepat sehingga dianggap sebagai tanaman yang dapat merusak lingkungan perairan (Gerbono, Djarijah 2005 ; Stefhani et al.2013: 34). Eceng gondok juga di anggap sebagai penyebab datangnya banjir dan tumbuhan pengganggu yang merusak pemandangan dan tidak memiliki nilai ekonomis (Mirawati, 2007: 35)

Eceng gondok hidup mengapung di air dan kadang-kadang berakar dalam tanah yang memiliki tinggi sekitar 0,4 – 0,8 meter. Tidak memiliki batang berdaun tunggal yang berbentuk oval serta ujung dan pangkalnya meruncing dan memiliki akar serabut. Eceng gondok tumbuh di kolam-kolam dangkal, tanah basah dan rawa, aliran air yang lambat, danau, tempat penampungan air dan sungai. Tumbuhan ini dapat beradaptasi dengan perubahan yang ekstrem dari ketinggian air, arus air, temperatur dan racun-racun dalam air. Eceng gondok merupakan gulma yang mempunyai banyak manfaat dimana eceng gondok dapat di jadikan pupuk, dan pakan ternak. Selain itu eceng gondok juga memiliki nilai jual tinggi jika dioalah menjadi suatu kerajinan baik dalam kerajinan fashion maupun homedecor.

Bengkok Craft

UMKM merupakan kelompok usaha yang dikelola oleh orang atau suatu badan usaha tertentu yang kriterianya ditetapkan berdasarkan UU No 20 tahun 2008. Menurut UU tersebut dijelaskan bahwa usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari

usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Industri milik Bengok Craft merupakan usaha yang sesuai dengan Undang-Undang yang di tetapkan.

Bengok Craft merupakan UMKM yang terletak di Desa Kesongo, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang. Suatu industri dengan system community development yang membawahi beberapa perajin-perajin lokal di sekitar Rawa Pening. Berdiri sejak tahun 2019 dengan focus tujuan untuk menanggulangi perihai gulma eceng gondok yang menjadi keresahan warga sekitaran Rawa Pening. Bengok Craft di dirikan oleh Firman Setyaji yang memiliki visi yaitu menjadi sentra usaha kerajinan tangan enceng gondok yang berkesinambungan dengan turut memberdayakan masyarakat lokal dengan misi mengolah enceng gondok untuk menghasilkan berbagai barang kerajinan sehingga membuka lebih banyak ruang hidup dan bekerja dengan orang lokal.

Penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa Bengok Craft merupakan UMKM yang berdiri sendiri yang bertujuan sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas masyarakat Desa Kesongo melalui pemanfaatan eceng gondok menjadi kerajinan yang menghasilkan nilai jual tinggi. Sehingga dengan demikian diharapkan dapat mengembangkan ekonomi dan meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Kesongo (Setyaji dalam *Sustainable Profile*, 2019).

Karpet

Karpet di gemari oleh masyarakat era sekarang, di karenakan karpet di anggap sebagai elemen penting dalam suatu ruangan. Karpet merupakan elemen homedecor yang bisa menambah ke estetikan dalam ruangan. Ruangan akan terlihat nyaman dan menarik jika terdapat unsur yang bisa menghangatkan suatu ruangan misalnya karpet.

Karpet kerap dijadikan pilihan untuk bahan penutup lantai dikarenakan kelembutan, kehangatan dan kelebihanannya sebagai penyerap suaran yang baik, Teksturnya yang nyaman di permukaan kulit menggagas ide akan aktivitas yang tidak biasa dilakukan di lantai menjadi sesuatu yang umum namun karpet juga dapat menyatukan elemen-elemen interior di ruangan dengan open layout (Dila Hendrakusuma, 708 ; 2011).

Fungsi karpet dalam ruangan, tidak hanya sebagai penutup lantai. Banyak peran lain dibalik fungsi utamanya, seperti sebagai pencipta suasana dalam ruangan. Fungsi lain dari karpet adalah pencipta suasana atau tema pada ruangan, mengurangi kebisingan dan memberi kehangatan pada ruangan (Amirul nisa,109: 2021).

Karpet yang banyak di gunakan pada interior ruangan kebanyakan adalah karpet yang seratnya merupakan campuran dari serat alami dan sintetis hal tersebut guna bisa menekan biaya produksi dan menambah daya tahan karpet dalam penggunaannya (Dila Hendrakusuma, 709: 2011)

Anyaman

Anyaman adalah teknik membuat karya seni rupa yang dilakukan dengan cara menumpang tindihkan (menyilangkan) bahan anyam. Media atau tambahan anyaman cukup beragam, biasanya ditentukan oleh sumber daya alam dan kreativitas masyarakat di mana mereka tinggal. Berdasarkan dengan bentuknya anyaman terdapat 2 macam yaitu anyaman dua dimensi dan anyaman tiga dimensi, anyaman dua dimensi yaitu anyaman yang memiliki ukuran panjang dan lebar saja, sedangkan anyaman tiga dimensi yaitu anyaman yang memiliki ukuran panjang, lebar, dan tinggi (Dekranas,2014 : 136). Anyaman juga sebagai warisan secara turun temurun yang merupakan produk kerajinan budaya tercipta dari konsep sejarah atau cerita rakyat yang dituangkan dalam berbagai jenis karya seni (Rice, 2016 : 239). Anyaman berasal dari bermacam-macam bahan seperti pandan, bambu, rotan, mendong, dan anyaman dari eceng gondok.

Anyaman dahulu di buat untuk dijadikan tikar, gedek (tikar dinding), dan keranjang. Seni anyam terdapat bermacam-macam anyaman yaitu anyamn keper, anyaman keper serong, dan anyaman kepar malang. Anyaman tersebut saat ini banyak sekali teknik anyam yang di bentuk dengan bentuk macam-macam sehingga tampilannya lebih menarik.

Berdasarkan penjelasan di atas anyaman merupakan karya seni yang sudah lama dan di gunakan untuk membuat sebuah produk sederhana oleh nenek moyang kita. Anyaman saat ini bisa di buat dengan material apapun .

Anyaman Dapat terbagi menjadi 3 yaitu anyaman datar,anyaman miring dan anyaman persegi.

- a. Anyaman datar (sasak) yaitu anyaman yang di buat datar, pipih ,dan lebar jenis kerajinan ini banyak digunakan untuk tikar, dinding rumah tradisional, dan pembatas ruangan.
- b. Anyaman miring (Serong), yaitu anyaman yang dibuat miring, bisa berbentuk dua dimensi atau tiga dimensi. Jenis kerajinan ini banyak digunakan untuk keranjang, tempat tape, dan sebagainya.
- c. Anyaman persegi (Truntum) yaitu anyaman yang dibuat dengan motif persegi berupa segi tiga, segi empat dan segi delapan. Berdasarkan tekniknya, anyaman dibagi menjadi dua yaitu anyaman rapat yang di buat secara rapat dan anyaman jarang yang dibuat secara renggang (Mutmainah 2014 : 204).

PEMBAHASAN

1. Analisis Permasalahan

- a) Zat pewarna alami yang diterapkan dan prosesnya harus dipilih sesuai dengan karakter eceng gondok serta proses pewarnaan pada serat alami ada beberapa macam karenanya perlu dipilih jenis bahan pewarna alami dan fiksatornya yang tepat, hasil yang diperoleh bisa beberapa macam tone warna coklat. Pemilihan zat warna alami bertujuan agar tidak merusak struktur eceng gondok, agar tidak mudah rapuh dan tidak mencemari lingkungan.
- b) Teknik yang diterapkan untuk memberi variasi visual dalam pembuatan karpet dengan serta alam dilakukan dengan beberapa macam teknik. Pemilihan teknik yang tepat sangat penting untuk dapat mewujudkan variasi visualnya. Dipilihnya teknik keping dan variasi anyam, merupakan solusi yang dipilih. Teknik penyambungan antar elemen dalam karpet harus dilakukan dengan tepat, karenanya dipilih teknik kekriyaan penjahitan.
- c) Bentuk produk karpetnya bisa di visualkan dalam bentuk yang variatif dengan uji coba melalui beberapa teknik

anyam dasar agar di dapatkan visual motif dengan warna yang unik.

- d) Proses pembuatan produk karpet dilakukan dengan teliti dan bertahap.

2. Strategi Pemecahan Masalah

- a) Melakukan pendalaman pemahaman dengan melakukan studi beberapa referensi (buku, jurnal, internet, majalah, sosial media) terkait dengan eceng gondok, karpet, teknik anyaman dasar polos, pewarna alami, visual karpet, teknik kepingan eceng gondok, konstruksi jahit, dan finishing karpet.
- b) Melakukan observasi untuk mendapatkan data tentang eceng gondok, pewarnaan alam, teknik keping dan anyaman polos. Observasi dilakukan di Bengok Craft yang terletak Tuntang, Semarang, observasi di lakukan untuk mendapatkan data tentang karakter serat eceng gondok , teknik yang digunakan, pewarnaan dan finishing. Wawancara dilakukan dengan perajin dan owner Bengok Craft untuk mendapatkan data tentang anyaman yang digunakan oleh perajin agar penyusunan bisa di buat variasi, dan data tentang pewarna yang tidak merusak serat eceng gondok dengan menggunakan pewarna alam yaitu jambal dan mahoni.
- c) Melengkapi pemahaman tentang bentuk karpet yang akan dirancang perlu melakukan studi uji eksplorasi bentuk karpet berentuk lingkaran dengan menggabungkan anyaman-anyaman kecil agar memiliki bentuk yang variatif dan terakhir di lakukan uji coba warna dan bentuk elemen estetis pendukung visual karpetnya yaitu dengan menggunakan teknik kepingan.
- d) Proses pembuatan produk karpet dilakukan dengan teliti dan bertahap agar hasilnya bisa tertata, terakhir lakukan *finishing* pemakaian pelapis anti jamur.

3. Tahap Uji Coba

Tabel 1. Uji coba proses mordanting eceng gondok

1.	Hasil uji coba proses pembukaan serat dilakukan dengan merendam eceng gondok selama 15 menit dengan soda ash.	 Proses mordanting
2.	Proses perebusan dengan TRO untuk pembukaan serat dilakukan selama 20 menit dan di bolak balik	 . Proses mordanting
3.	Proses penjemuran dengan tujuan sedikit mengurangi air yang diserap	 Proses penjemuran

Tabel 2. Uji coba proses pembuatan pewarna dan proses pencelupan Zat Pewarna Alam mahoni

1.	Hasil uji coba proses pembuatan zat warna mahoni (Proses penimbangan zat warna sesuai dengan takaran)	 Proses penimbangan mahoni
2.	Proses pembuatan zat warna hingga keluar warna	 Proses perebusan mahoni

3.	Proses penyaringan zat warna	 Proses penyaringan
4.	Proses perendaman zat warna	 Proses pencelupan
5.	Proses penjemuran	 Proses penjemuran
6.	Proses penguncian warna dengan tunjung	 Proses fiksasi dengan fiktator tunjung
7.	Proses penguncian dengan tawas	 Proses fiksasi dengan fiktator tawas
8.	Proses penguncian dengan kapur	 Proses fiksasi dengan fiktator kapur

Tabel 3. Uji coba proses pembuatan pewarna

dan pencelupan Zat Pewarna Alam jambal

1	Hasil uji coba proses pembuatan zat warna jambal (Proses penimbangan zat warna sesuai dengan takaran)	 Proses penimbangan jambal
2	Proses pencelupan dalam zat pewarna dalam waktu 2 hari dan di bolak balik selama 1 jam	 Proses pencelupan
3	Proses penjemuran dengan cara di angin –anginkan	 Proses pengeringan
4	Proses fiksasi dengan fiktator tunjung	 Proses fiksasi dengan tunjung

Tabel 4. Uji coba teknik kepeng dan proses pewarnaan dengan ZPA mahoni dan jambal

1.	Membuat kepengan yang akan di gunakan sebagai elemen dekoratif.	 Proses pengepangan serat eceng gondok
2.	Pembukaan serat eceng gondok	 Proses mordanting
3.	Pencelupan pada zat pewarna alam mahoni	 Proses pencelupan pada zpa mahoni
4.	Pencelupan pada zat pewarna alam jambal	 Proses pencelupan pada zpa jambal
5.	Penguncian dengan tunjung	 Proses fiksasi dengan tunjung

6.	Penguncian dengan tawas	 Proses fiksasi dengan tawas
7.	Penguncian dengan kapur	 Proses fiksasi dengan kapur

Tabel 5. Uji coba proses penggabungan elemen dekoratif dan penyusunan komposisi warna dengan teknik anyaman melingkar

1.	Melakukan uji coba teknik anyaman dengan menggunakan eceng gondok yang di beri warna. Dengan di beri tambahan kepangan sebagai elemen dekoratif.	 Proses penggabungan elemen dekoratif
----	--	---

4. Relisasi Produk

Perancangan visual karpet bersumber dari Bengok Craft yang dikembangkan melalui variasi pewarnaan serat eceng gondok. Pada tahapan ini melakukan riset visual yang mendalam

sehingga memunculkan ide gagasan visual yang beraneka ragam dengan bentuk dasar lingkaran yang telah dikomposisikan agar menghasilkan visual yang dinamis dan seimbang.

Perancangan karpet diolah dengan pewarnaan alam menggunakan zat pewarna alam jambal dan mahoni yang dilanjutkan dengan menganyam lingkaran satu persatu lalu digabungkan dan dirangkai menjadi satu kesatuan karpet yang utuh. Pemilihan konsep visual dengan rangkaian didasarkan pada kemampuan perajin Bengok Craft agar dapat memberikan ide pembaruan produk karpet yang nantinya dapat diterapkan di proses produksi. Berikut merupakan tahapan proses produksi pembuatan karpet dengan eceng gondok.

a. Alat dan bahan

Eceng gondok, pewarna alam mahoni dan jambal, tawas, kapur, tunjung, pelapis jamur, benang jeans, lem.

b. Teknik

Anyam dan ekstraksi pewarna alam.

c. Proses

- 1) Proses pembuatan desain karpet dengan bentuk lingkaran dengan penyusunan melingkar.
- 2) Pewarnaan serat eceng gondok dengan ZPA Mahoni dan Jambal: Pertama cuci eceng gondok sampai bersih, lakukan mordanting dengan TRO dan Soda Ash, rebus eceng gondok dengan TRO selama satu jam, setelah itu di angkat dan di angin-anginkan, bilas eceng gondok dengan air mengalir.
- 3) Proses pembuatan zat pewarna alam jambal dan mahoni: rebus masing-masing ZPA mahoni dan jambal dengan takaran air 1Kg dengan 3 Liter air lakukan dalam waktu 1 jam sampai mengeluarkan warna, dilanjutkan dengan proses penyaringan agar warna yang dihasilkan bersih dari ampas mahoni dan jambal.
- 4) Proses pencelupan, celupkan eceng gondok selama 2 hari dan di bolak balik agar merata.
- 5) Proses pengeringan.
- 6) Proses pencelupan pada larutan tawas,

tunjung dan kapur dalam waktu 10 menit dengan di usap-usapkan pada eceng. Keringkan dan bilas dengan air.

- 7) Proses penganyaman: Pensortiran eceng gondok yang akan di pakai, basahi eceng gondok dengan air, buat jari-jari berbentuk lingkaran setelah itu lakukan anyaman.
- 8) Proses penggabungan sesuai dengan desain yang terpilih dengan cara di lem selanjutnya di jahit manual.
- 9) Lakukan finishing dengan melapisi eceng gondok dengan pelapis anti jamur.



Gambar 1. Foto produk karpet secara keseluruhan
(Foto: Dikshe, 2022)

Desain karpet berbentuk lingkaran, warnanya menggunakan warna yang mendekati warna asli eceng gondok. Warna tersebut merupakan hasil dari zat pewarna alam yaitu mahoni dan jambal dengan penguncinya menggunakan tawas, tunjung dan kapur, warna yang dihasilkan lebih mengarah ke warna kecoklatan. Desain dibuat dengan bentuk lingkaran kecil dengan penataan yang di ulang-ulang. Karpet di buat dengan diameter 105cm.



Gambar 2. Foto detail produk karpet
(Foto: Dikshe, 2022)



Gambar 3. Penempatan pada ruangan
(Desain: Dikshe, 2022)

PENUTUP

Perancangan karya ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas karpet dengan memodifikasi visualnya. Karpet di Bengok Craft memiliki bentuk yang sederhana yang masih mengacu pada fungsional. Karpet berbahan eceng gondok saat ini banyak di gemari beberapa kalangan karena bentuknya yang natural dan bisa membuat ruangan menjadi lebih estetik, oleh sebab itu penulis mempunyai gagasan untuk mengolah karpet tampil lebih unik dengan menggunakan metode perancangan Sp. Gustami dengan tahap eksplorasi, perancangan dan perwujudan.

Pembuatan karpet menggunakan teknik anyaman polos dan kepangan serta penambahan pewarnaan eceng gondok dengan menggunakan zat pewarna alami yaitu mahoni dan jambal dengan fiktatornya menggunakan tawas, kapur dan tunjung. Visual yang di sajikan dengan penyusunan anyaman polos dengan diameter bermacam-macam dengan hasil akhir lingkaran. kepangan di susun dengan bentuk meander. Tujuan penyusunan tersebut agar visual karpet memunculkan dinamika yang unik.

Hasil perancangan berupa karpet dari serat eceng gondok yang telah dikembangkan visualnya melalui modifikasi pada proses pewarnaan, teknik anyam dan komposisi visualnya. Karpet tersebut dapat di letakkan pada suatu ruangan yang di manfaatkan sebagai alas dan penambah estetika ruangan tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Dantes, Kadek Rihendra , dkk. 2016. *Identifikasi Serat Alam Lokal Potensial Sebagai Alternatif Bahan Baku Produk Wisata Dalam Rangka Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kawasan Bali Utara (Studi Kasus di Desa Musi, Kecamatan Gerogak, Kabupaten Bulelen*. Seminar Nasional Inovatif ke-4: 187-196
- Gustami,Sp. 2007. *Butir-butir Mutiara Estetika, Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista
- Hastuti, Sri., dkk. 2018. *Sifat Mekanis Serat Eceng Gondok Sebagai Material Komposit Serat Alam Yang Biodegeradble*. Jurnal Of Mechanical Engineering, Vol. 2, No.1
- Agatha, Cristina., dkk. 2021. *Sifat Mekanik Material Komposit Serat Natural Eceng Gondok (EG)*. Jurnal poliupg.ac.id, 978-623-98762-1-0
- Juhari., dkk. 2020. *Pengembangan Kerajinan Anyaman Palitan Di Dusun Nglengkong, Desa Giripurwo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, Vol.4, No. 1
- Rizali, Nanang. 2010. *Metode Perancangan Tekstil*. Surakarta. UNS Press
- Sari Mustika Ika, Julia, Syahid Ahmad Aah . 2017. *Kajian Pembelajaran Karya Seni*

Rupa Anyaman Pada Sekolah Dasar Negeri Neglasari Kecamatan Ciater Kabupaten Subang. Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 2, No 1

- Seftyono, Cahyo. 2014. *Rawa Pening Dalam Perspektif Politik Lingkungan :Sebuah Kajian Awal* . Indonesian Journal Of Conservationn Vol.3 No.1
- Setiawan, Yugo., dkk. 2015 . *Penentuan Pengurangan Kebisingan Oleh Krpet pada Ruang Tertutup*. JOM FMIPA Vol 2 No.1
- G.Margono., 2010. *Ketrampilan Anyaman Bambu Dan Rotan*. CV Aneka Ilmu Semarang
- Sudana Wayan I., dkk. 2020.*Karakteristik Seni Kerajinan Eceng Gondok Gorontalo*. Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni Vol 15 No1
- Mutmainah, Siti., dkk. 2019.*Pengembangan Desain Anyaman Eceng Gondok Di CV Rizqan Mufidah Kebraon Karang Pilang Surabaya*. Jurnal Seni Rupa Vol 7 No2